JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 4 No. 2, 2021, hal 299-309 ISSN 2746-3249

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin

Sayidah Fitri Alkhoiriyah*, Chairul Sa'roni
Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*sayidahftriii@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of the Human Development Index (HDI) and unemploymenton Economic Growth in the City of Banjarmasin. This type of research is quantitative research with secondary data. While the location of research is in the city of Banjarmasin, the data used in this study arethe Human Development Index (HDI) and unpleyment data in Banjarmasin City for 11 years in the 2009-2019 period. The data that has beendata obtained is then analyzed by analyzing multiple linear regression equations with the help og the SPSS software program version 26.0.

The research results in a partial analysis of the Human Development Index (HDI) signifanctly influence economic growth in the city of Banjarmasin. Unemployment is partially negative and significant effect on economic growt in the city of Banjarmasin and simultaneously the Human Development Index (HDI) and unemployment have a significant effect on economic growth in the city of Banjarmasin during 2009-2019.

***Keywords** : Human Development Index (HDI), Unemployment and Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran di Kota Banjarmasin selama 11 tahun periode 2009-2019. Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dengan analisis persamaan regresi linier berganda dengan bantuan program software SPSS versi 26.0.

Penelitian ini menghasilkan analisis secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Serta Secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin selama tahun 2009-2019.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang selalu diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Hasil penghitungan pembangunan melihat dari jumlah indikator output yang dihasilkan selama periode tertentu. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan nasional yang berhasil dalam menghasilkan pemanfaatan dari sumber daya manusia yang ada di derah bersangkutan. Pembangunan ekonomi daerah terjadi apabila pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada di daerah tersebut, pemerintah daerah dan pihak sektor swasta membentuk pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Pembangunan diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Manusia atau masyarakat adalah kekayaan dan modal dasar dalam pembangunan. Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam terciptanya suatu pembangunan yang bertujuan agar masyarakat sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif sehingga dapat menciptakan suatu produktivitas. Pemanfaatan Sumber daya manusia dalam kemampuan yang dimiliki harus dapat dioptimalkan secara maksimal agar dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari hasil proses produksi barang dan jasa yang ada di wilayah tersebut.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin
Tahun 2015-2019 (Dalam Persen)

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2015	5,79
2.	2016	6,28
3.	2017	6,40
4.	2018	6,38
5.	2019	6,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas menujukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dan berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,40 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin turun menjadi menjadi 6,38 persen dan 6,13 persen.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin memiliki tingkat laju yang berfluktuatif, pertumbuhan ekonomi daerah dilihat dari hasil proses produksi barang dan jasa yang ada di wilayah tersebut yang dapat dilihat dari Produksi Domestik Bruto (PDB).

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah : (1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh (parsial) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. (2) Pengangguran berpengaruh secara sendiri (parsial) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. (2) mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. (3) menganalisa secara bersama pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran di Kota Banjarmasin. (4) masukan bagi pemerintah untuk memutuskan kebijakan kualitas sumber daya manusia bahwa terdapat pegaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran yang harus selalu diperhatikan kedaannya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produktivitas untuk menghasilkan produk barang atau jasa dalam kemampuan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi mengukur sejauh mana aktivitas perekonomian suatu wilayah yang akan dapat meningkatkan pendapatan suatu masyarakat dalam periode tertentu. (Sukirno, 2006)

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam penyediaan suatu barang dan jasa dalam jangka panjang untuk penduduknya dapat terpenuhi yang bergantung pada kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologi. (Jighan, 2012).

Teori ekonomi klasik pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, stok barang modal, luas tanah dan kekayaan penduduk, serta kemajuan teknologi. Menurut teori ini yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan penduduk karena bertambahnya jumlah penduduk akan memperluas pasar, perluasan membuat tingkat saingan sumber daya semakin tinggi yang akan meningkatkan produktifitas tenaga keja dan mendorong perkembangan teknologi. Pertambahan penduduk yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Arsyad, 2015)

Pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk sangat berpengaruh apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam yang melimpah sehingga menghasilkan keuntungan dari modal investasi yang tinggi. Pertambahan penduduk akan menyebabkan menurunnya kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk akan menjadi negatif, kesejahteraan masyarakat menjadi menurun, serta akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang melimpah akan menyebabkan upah yang dierima kurang yang hanya bisa mencukupi kebutuhan kehidupannya tingkat minimum saja. Dengan demikian perkembangan pertumbuhan ekonomi akan semakin lambat. (Sukirno, 2004)

Menurut Solow-Swan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada pertambahan modal dan penambahan tenaga kerja saja, namun bergantung dari kemajuan teknologi dan kemahiran penduduk dalam keahliannya dan kepakaran tenaga kerja untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. (Todaro, 2003).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, unrtuk mencapai pembangunan manusia maka dapat diukur dengan pencapaian kualitas hidup manusia dengan beberapa komponen yakni pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke tiga komponen yaitu:

1. Pendidikan
   Tingkat pendidikan menggunakan 2 indikator yakni rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Rata-rata lama sekolah mengukur jumlah rata-rata tahun masyarakat menempuh pendidikan formal atau bangku sekolah. Harapan lama sekolah adalah harapan lama anak menempuh pendidikan formal atau bangku sekolah. Perhitungannya kedua indikator diberi bobot rata-rata lama sekolah sebesar sepertiga dan harapan lama sekolah sebesar dua pertiga.
2. Kesehatan
   Tingkat kesehatan menggunakan data angka harapan hidup penduduk dengan pendekatan tak langsung, data yang digunakan adalah Angka Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masi Hidup (AMH).
3. Daya Beli Masyarakat

Dalam indikator daya beli masyarakat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berdampak membaiknya perekonomian daerah. Perthitungan daya beli masyarakat menggunakan pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan.

Menurut Solow-Swan pertumbuhan ekonomi selalu berkaitan dengan kenaikan oleh tiga indikator yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya (jumlah penduduk dan kualitas yang diukur melalui keahlian yang dimiliki), modal produksi dan kemajuan teknologi seperti mesin. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat diukur melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Todaro, 2003)

Ada empat hal yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas, kemampuan penduduk dalam peningkatan produktivitas suatu produk atau jasa dan dalam bekerja penuh penduduk mendapatkan upah yang diinginkan.
2. Pemerataan, kesempatan penduduk yang sama dalam memanfaatkan semua sumber daya ekonomi dan sosial. Tidak ada hambatan dalam memperoleh kesempatan dari pemnafaatan sumber daya ekonomi dan sosial, dalam produktivitas penduduk ikut serta sehingga terciptanya kesejahteraan penduduk.
3. Kesinambungan, penggunaan sumber kekayaan alam dan sosial bukan hanya dimanfaatkan pada masa sekarang, namun harus difikirkan juga bahwa sumber daya ekonomi dan sosial bisa dimanfaatkan di masa mendatang
4. Pemberdayaan, penduduk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang akan menentukan arah kehidupan mereka, serta berpartisipasi dalam pemanfaatan sumber daya dalam proses pembangunan.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertumbuhan ekonomi yaitu modal manusia merupakan bentuk kemampuan atau skill manusia yang menggambarkan kualitas pengetahuan dan kemampuan yang di dapat pada pendidikan manusia, apabila tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk semakin tinggi maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi dan mempunyai upah yang tingggi pula. Semakin baik kualitas sumber daya manusia maka semakin besar juga permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja karena kualitas sumber daya manusia yang baik akan meiliki produktivitas yang tinggi. Sehingga kualitas manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk usianya yang sudah memasuki golongan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. (Sukirno, 2006). Pengangguran keberadaanya tidak bisa diterima oleh masyarakat, baik itu dinegara berkembang maupun di negara maju. Pengangguran menjadi perhatian masyarakat karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah tindak kriminal, kecemburuan sosial, politik dan kemiskinan. Pengangguran dapat menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Berdasarkan cirinya pengangguran digolongkan sebagai berikut :

1. Pengangguran Terbuka
   Pengangguran yang disebabkan karena jumlah lowongan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja. Maka akibatnya semakin banyaknya jumlah tenga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Sehingga dalam jangka panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.
2. Pengangguran Tersembunyi
   Setiap kegiatan ekonomi tergantuung pada kapasitas tenaga kerja nya ditentukan oleh banyak faktor dalam perusahaan sektor pertanian atau jasa seperti kuantitas perusahaan

dalam menampung tenaga kerja, jenis barang yang akan diproduksi, kemajuan teknologi mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang akan dicapai, sehingga perusahaan menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga pengangguran berkurang. Namun ada waktunya permintaan suatu barang produksi menurun dengan banyaknya tenaga kerja, lalu pada masa inilah pengangguran terjadi.

3. Pengangguran Musiman
   Pengangguran ini terjadi karena perubahan musim terdapat pada sektor pertanian, petani karet dan nelayan pada musim hujan mereka tidak bisa bekerja sehingga terpaksa menganggur dan pada musim kemarau para petani sawah tidak dapat mengerjakan tanahnya karena kondisi tanah yang kering. Kondisi ini tergantung pada cuaca yang akan menyebabkan terhambatnya suatu pekerjaan sehingga mereka terpaksa menganggur.
4. Setengah Menganggur
   Pengangguran yang tidak sepenuh waktu, dalam bekerja hanya di jam tertentu saja. Mereka bekerja tidak sesuai dengan jam kerja, mungkin hanya bekerja satu hingga empat jam dalam sehari satu atau dua hari dalam seminggu.
5. Pengangguran Teknologi
   Pengangguran yang disebabkan oleh tenaga manusia yang digantikan dengan adanya kemajuan teknologi dan bahan kimia seperti mesin dan racun rumput.
6. Pengangguran Struktural
   Kemunduran suatu perusahaan yang ditimbulkan karena adanya persaingan barang produksi yang ketat antar negara lain yang disebabkan oleh barang baru yang lebih bagus, kemajuan teknologi yang lebih canggih sehingga mengurangi permintaan barang tersebut. Kemunuduran ini akan membuat tingkat kegiatan produksi menurun, tenaga kerja yang tidak mempunyai keterampilan yang diinginkan perusahaan akan terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran karena adanya perubahan struktural.

Hubungan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya tingkat pengangguran dapat mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk investasi karena daya beli masyarakat yang menurun sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika semakin banyak pengangguran suatu daerah maka semakin menurunkan pertumbuhan ekonomi karena orang yang seharusnya bekerja di masa produktifnya dan mendapatkan penghasilan tidak dapat memberi pendapatan negara berupa pajak dan retribusi penghasilan negara sehingga pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut.

Penelitian Terdahulu

Peneliti dari "Dwi Crismanto 2017" dengan judul "Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung" menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Peneliti dari "Aziz Septiatin 2016" dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Peneliti dari "Umi Kalsum 2016" dengan judul "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertubumhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peneliti dari "Aris Budi Susanto dan Lucky Rahcmawati 2012" dengan judul " Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Kabupaten Lamongan" menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peneliti dari "Arsya Yandi Dea Kristina 2017" dengan judul "Pengaruh Pendapatan asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia(IPM) dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto" menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peneliti dari "Nurul Izzah 2015" dengan judul "Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013" hasil penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kota Banjarmasin pada tahun 2009-2019. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitaif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitaif berfungsi untuk mengetahui besaran atau jumlah dari suatu objek dalam penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series,* data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin. Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel tingkat pengangguran (variabel independen) dan variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen).

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Satuan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen (%) per tahun.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah dengan menghitung dari tiga indikator bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. Satuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen (%) per tahun.

Pengangguran adalah masyarakat yang sudah memasuki usia kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran dinyatakan dalam satuan persen (%) per tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh oleh instansi-instansi terkait dengan pengumpulan informasi yang relevan dari laporan-laporan yang diterbitkan oleh instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Banjarmasin.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda, analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang diformulasikan sebagai berikut: (Gujarati, 2012)

$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Keterangan :

Y	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
β0	: Konstanta
β1, β2	: Parameter
X1	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
X2	: Pengangguran (%)
ε	: Error Tern

Uji F-Statistik

Uji ini digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05 (alpha 5%), maka Ho dapat ditolak dan apabila nilai F hitung > F tabel maka Ho juga ditolak. (Ghozali, 2005).

Uji T-Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh atau tidak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2).

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) ini digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapat dihitung nilai koefisien (R) dengan mengakarkan nilai koefisien determinasi (R^2), $\sqrt{R}2$. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2009	5.35
2.	2010	5.62
3.	2011	5.15
4.	2012	6.18
5.	2013	6.93
6.	2014	6.11
7.	2015	5.79
8.	2016	6.28
9.	2017	6.40
10.	2018	6.38
11.	2019	6.13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan selama tahun 2009-2019. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6.93%, sedangkan untuk nilai pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 5.15%. Sehingga dapat dilihat bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin sangat lambat dan tidak stabil setiap tahunnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tabel 3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Tahun 2009-2019

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia(%)
1.	2009	71.16
2.	2010	71.01
3.	2011	72.01
4.	2012	73.45
5.	2013	74.59
6.	2014	74.94
7.	2015	75.41
8.	2016	75.94
9.	2017	76.46
10.	2018	76.83
11.	2019	77.16

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa data 11 tahun terakhir pada tahun 2009 sebesar 71.16%, pada tahun 2010 mengalami penurun menjadi 71.01% tahun selanjutnya dari tahun 20011-2019 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat berpengaruh positif setiap tahunnya.

Pengangguran

Tabel 4
Pengangguran Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

No.	Tahun	Pengangguran (%)
1	2009	9.14
2	2010	7.34
3	2011	10.79
4	2012	7.01
5	2013	5.04
6	2014	6.02
7	2015	8.30
8	2016	6.10
9	2017	8.87
10	2018	8.25
11	2019	7.69

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat pada sebelas tahun terakhir dari tahun 2009-2019 tingkat pengangguuran di Kota Banjarmasin relatif. Tingkat pengangguran tertiinggi tejadi pada tahun 20011 dimana tingkat pengangguran mencapai 10.79%, sedangkan tingkat pengangguran terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.04% per tahun. Sehingga dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin tidak stabil.

Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.0 maka diperoleh hasil perhitungan penelitian sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (bi)	t hitung	Beta	Sig
Konstanta	-1,479			
IPM (X1)	0,120	3,064	0,523	0,015
Pengangguran (X2)	-0,185	-3,449	-0,589	0,009

Konstanta =-1,479	F hitung =	14,475
Multiple R =0,885	Sig =0,002	
R square (R^2) =0,783		

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5 diatas setiap variabel penelitian maka dapat dirumuskan melalui model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -1.479 + 0.120\ X_1 - 0.185X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar -1,479 berarti bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran tetap atau bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 1,479%.

Uji F – Statistik

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan software SPSS versi 26.0, maka nilai probabilitas dari hasil estimasi adalah 0,002, maka nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0,002 < 0,05) artinya bahwa variabel independent (Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin selama periode 2009-2019.

Uji T – Statistik

Hasil estimasi pengujian pada tabel 6 diatas bisa dilihat bahwa nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,015, nilai probabilitasnya lebih kecil dibandingkan dengan alpha (0,015 < 0,05) artinya adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin selama periode 2009-2019. Dan untuk variabel pengangguran dengan nilai probabilitas sebesar 0,009, maka nilai probabilitas pengangguran lebih kecil dari alpha (0,009 < 0,05) artinya variabel pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin selama periode 2009-2019.

Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melakukan pengujian dengan software SPSS versi 26. 0 dapat dilihat pada tabel 5 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,783. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran) dalam menjelaskan pengaruh secara simultan sebesar 78,3% terhadap variabel terkait yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan pada hasil regresi yakni R-squared sebesar 0,783 atau 78,3%, sedangkan nilai 0,217 atau 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat pengaruh maupun kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penghitungan regresi linier berganda pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar $\sqrt{0.885}$. Perhitungan nilai koefisien korelasi (R) adalah dengan mengakarkan nilai dari koefisien determinasi (R^2), maka dapat dihitung nilai koefisien korelasi sebesar $\sqrt{0.885}$ = 0,940744386.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,940744386, artinya pengaruh variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran) dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang sangat kuat.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini yaitu menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin, serta menentukan kebijakan dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin selama tahun 2009-2019.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas dua variabel dalam sebelas tahun saja yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin dari tahun 2009-2019.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin (2) variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin (3) secara bersama (simultan) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin, artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam waktu penelitian selama 11 tahun dari tahun 2009-2019. .

Saran

Saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Pemerintah Kota Banjarmasin memberikan kebijakan terhadap pembangunan daerah dalam hal ini dalam upaya meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi daerah agar terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan menyerap tenaga kerja serta diharapkan mampun menekan angka pengangguran yang ada di Kota Banjarmasin. (2) perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana dalam proses pendidikan agar kualitas dan mutu sumber daya manusia akan baik agar sumber daya mudah dan dapat digunakan dalam pasar tenaga kerja sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (3) meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar sumber daya memiliki keahlian sesuai dengan permintaan tenaga kerja. (4) pemerintah menudkung terserapnya tenaga kerja dengan memperhatikan usaha kecil dan menengah (UKM) karena UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga pengangguran dapat bekerja (6) bagi peneliti selanjutnnya dengan peneliti yang sejenis diharapkan untuk memasukan variabel-variabel yang lainnya dan memperpanjang periode penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati keadaan yang sesungguhnya.

BIBLIOGRAPHY

Amir, Amir (2013), *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. [Skripsi]

Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2015) *"Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali"*. [Jurnal Ekonomi Pembangunan]

Arsyad, Lincolin (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta

Asnidar (2018). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.* [Jurnal]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa.

Badan Pusat Statistik, (2019). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarmasin*.

Badan Pusat Statistik, (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin.*

Badan Pusat Statistik, (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banjarmasin.*

Dwi Crismanto (2016*). Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D., & Porter, d. D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Jhingan, M.L (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. Rajawali Pers

Muana, Nanga. Makro Ekonomi: *Teori Masalah dan Kebijakan. Edisi Revisi.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2004), *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. (2006), *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Todaro dan Smith, (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan, Jakarta :Erlangga..